

RISIKO KEUNTUNGAN USAHATANI PADI SAWAH SISTEM TABELA DI DESA KASIMPA JAYA

Serly Agustina Ningsih¹, Abdi², Weka Gusmiarty Abdullah³

^{1,2,3}Universitas Halu Oleo

serlyningsih298@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the existence of profit risks whose risk levels and sources are not yet known by rice farmers using the direct seed planting system (Tabela) in Kasimpa Jaya Village, South Tiworo District, West Muna Regency. The purpose of the study was to analyze the level of profit risks, and to analyze the sources of risk of rice farming using the Tabela system in Kasimpa Jaya Village, South Tiworo District, West Muna Regency. The determination of the research location was carried out purposively based on the risks faced by farmers. The number of respondents was 37 rice farmers using the Tabela system. Data analysis used the coefficient of variation (cv), and fishbone diagram. The results of the study indicate that the level of Profit risk with a CV value of 33% indicates that the risk of obtaining profits is relatively low, meaning that some farmers get relatively comparable results. It is known that there are 4 main causal factors for the source of profit risk, namely 1) Farmers: Lack of farmer accuracy in operational farming activities, 2) Variable input: unstable fertilizer and pesticide prices, 3) Variable: expensive repair costs, 4) Management: Poor cost management.

Keywords: *Fishbone Diagram, Farming Profits, Tabela System.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya risiko keuntungan yang belum diketahui tingkat risiko dan sumber risikonya oleh petani padi sawah sistem Tabela di Desa Kasimpa Jaya Kecamatan Tiworo Selatan Kabupaten Muna Barat. Tujuan penelitian untuk menganalisis tingkat risiko keuntungan, dan menganalisis sumber risiko usaha tani padi sawah sistem Tabela di Desa Kasimpa Jaya Kecamatan Tiworo Selatan Kabupaten Muna Barat. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara purposive didasarkan pada risiko yang dihadapi petani. Jumlah responden sebanyak 37 petani padi sawah sistem Tabela. Analisis data menggunakan *Coefisien Variasi* (CV), dan *fishbone diagram*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat risiko keuntungan dengan nilai CV sebesar 33% menunjukkan bahwa risiko dalam memperoleh keuntungan tergolong rendah yang berarti sebagian petani mendapatkan hasil yang relatif sebanding. Sumber risiko keuntungan diketahui terdapat 4 faktor penyebab utama yaitu 1) Petani: Kurangnya ketelitian petani dalam kegiatan operasinal usaha tani, 2) Input tidak tetap: harga pupuk dan pestisida tidak stabil, 3) tidak tetap: biaya perbaikan mahal, 4) Manajemen: Pengelolaan biaya kurang baik.

Kata Kunci : Fishbone Diagram, Keuntungan Usaha Tani, Sistem Tabela.

I. PENDAHULUAN

Padi merupakan salah satu komoditi pangan yang sangat dibutuhkan di Indonesia, selain untuk kebutuhan pangan olahan padi juga sangat dibutuhkan di perindustrian pakan ternak, yang mana akan terus meningkat seiring dengan pesatnya tingkat pertumbuhan jumlah penduduk (Nasution *et.al.*, 2019). Secara umum budidaya padi dapat dilakukan dengan berbagai cara penanaman yaitu antara lain dengan Tabela, System of Rice Intensification (SRI) dan Pindah tanam (Tapin). Pada pertanian padi sawah, metode Tabela merupakan metode yang dikembangkan sebagai alternatif dari metode tanam pindah yang umum dilakukan oleh petani (Mamondol dan Sopani, 2017). metode Tabela memiliki beberapa kelemahan yaitu kebutuhan bibit yang lebih banyak serta biaya pupuk dan pestisida anorganik semakin meningkat. Pada umumnya petani yang menerapkan metode Tabela ini menggunakan input-input kimia sintetis dalam proses produksinya, dan metode ini cocok dilakukan di musim kemarau, karena jika dilakukan pada musim hujan benih akan terendam dan busuk, tingkat kerebahan pada tanaman padi akan lebih tinggi, serta gulma yang tumbuh akan semakin banyak, oleh karena itu dengan meminimalisir terjadinya hal tersebut dibutuhkan penanganan yang tepat atau penyebaran jumlah benih yang pas pada lahan petani sehingga tanaman padi dapat tumbuh dengan optimal dengan populasi tanaman yang tepat dan dapat meningkatkan produksi padi dari sebelumnya (Lita *et al.*, 2013).

Kabupaten Muna Barat merupakan kabupaten yang berada di bawah administrasi pemerintahan Provinsi Sulawesi Tenggara. Ibukota Kabupaten Muna Barat adalah Laworo yang merupakan pusat pemerintahan Kabupaten Muna Barat. Desa Kasimpa Jaya memiliki luas sawah 100 ha (wawancara PPL Desa Kasimpa Jaya). Petani di Desa Kasimpa Jaya sudah melakukan Tabela Sejak Tahun 2000, hasil yang diperoleh menyamai hasil panen sistem pindah tanam. Usaha tani padi sawah menggunakan Tabela memiliki risiko, sehingga menyebabkan produksi dan keuntungan usaha tani rendah, bahkan beberapa kali gagal panen. Kadarsan dalam Naftaliasari *et al.*, (2015), menyatakan bahwa risiko usaha tani adalah terjadinya kemungkinan kerugian dalam suatu usaha tani. Namun, sampai saat ini besarnya keuntungan dan risiko yang diterima petani belum diketahui. Mengembangkan usaha tani padi sawah sistem tabela perlu dikaji sumber-sumber risiko dan besaran tingkat risiko yang dihadapi oleh petani padi sawah, sehingga dapat diketahui dengan menurunnya produktivitas padi sawah, usaha tani padi sawah masih menguntungkan atau tidak.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa kasimpa Jaya Kecamatan Tiworo Selatan Kabupaten Muna Barat pada bulan Desember 2024 – Mei 2025. Sampel sebanyak 37 petani padi sawah yang menggunakan system tabeka. Data yang digunakan pada penelitian merupakan data tahun 2024 terdiri atas data primer yang bersumber langsung dari petani, dan data sekunder yang bersumber dari informasi yang berhubungan dengan penelitian ini. Variabel pada penelitian ini yaitu biaya produksi usaha tani, produksi padi sawah, harga produk, penerimaan, keuntungan, Risiko keuntungan, tingkat risiko, dan sumber risiko.

Analisis data yang yang digunakan untuk menganalisis tingkat risiko yaitu coefisien variasi (CV). Koefisien variasi (CV) adalah metode atau suatu sistem untuk mengukur risiko dengan membandingkan antara standar deviasi terhadap nilai rata-rata yang dinyatakan dalam bentuk persentase (Astuti, 2022 dan Tabun *et al*, 2023). Nilai koefisien variasi yang lebih kecil menunjukkan variabilitas nilai rata-rata pada distribusi tersebut rendah. Hal ini menggambarkan risiko yang dihadapi untuk memperoleh produksi dan keuntungan tersebut rendah (Astuti, 2023). Menganalisis tingkat risiko keuntungan dapat menggunakan rumus Koefisien Variasi (CV) menurut Hernanto (1996), sebagai berikut:

$$CV = \frac{v}{\bar{\pi}}$$

Keterangan :

CV = Koefisien Variasi

v = Standar deviasi

$\bar{\pi}$ = Nilai rata-rata keuntungan (Rp/Ha/MT)

Tabel 1. Tingkat Risiko Berdasarkan Nilai Koefisien Variasi (Coefficient Varians)

Tingkat Risiko	Nilai CV (%)
Sangat Tinggi	80,01-100,00
Tinggi	60,01-80,00
Sedang	40,01-60,00
Rendah	20,01-40,00
Sangat Rendah	0,00-20,00

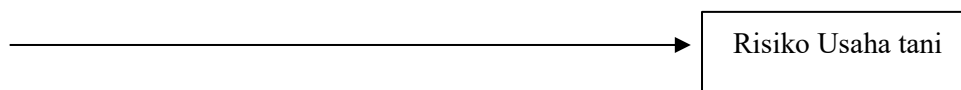
Sumber : Abdullah *et al*, 2015

Menganalisis sumber risiko yaitu menggunakan *fishbone diagram*. Analisis fisbone diagram ini biasanya digunakan bila tindakan langsung dalam mengatasi risiko hanya memberikan hasil yang sementara, tetapi masalah tersebut tidak hilang bahkan berulang kembali. *fishbone diagram* dapat menyederhanakan kompleksitas masalah menjadi lebih

terstruktur dan terorganisir sehingga sangat membantu dalam pengambilan keputusan serta mengatasi gejala masalah meskipun berupa solusi sementara (kristanto, 2019). Menganalisis sumber risiko keuntungan menggunakan fishbone diagram. Fishbone diagram digunakan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang menjadi sumber risiko petani.

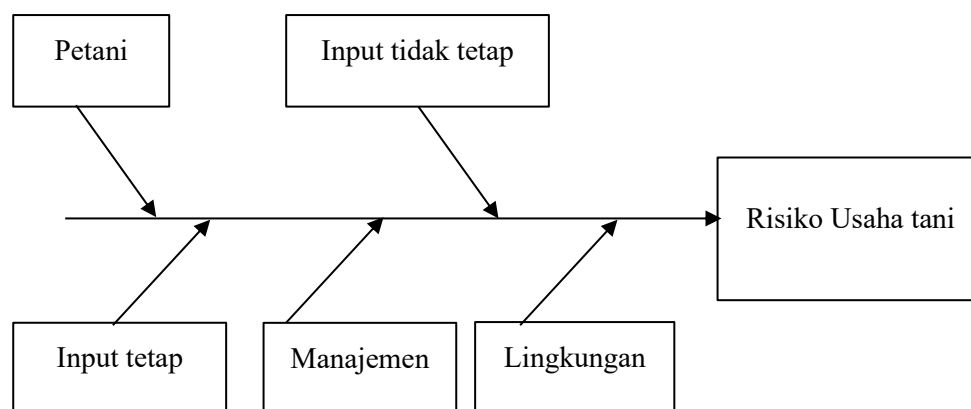
Tahapan analisis fishbone diagram, sebagai berikut :

1. Permasalahan diletakkan pada bagian kanan dari kiri diagram atau pada bagian kepala dari kerangka tulang



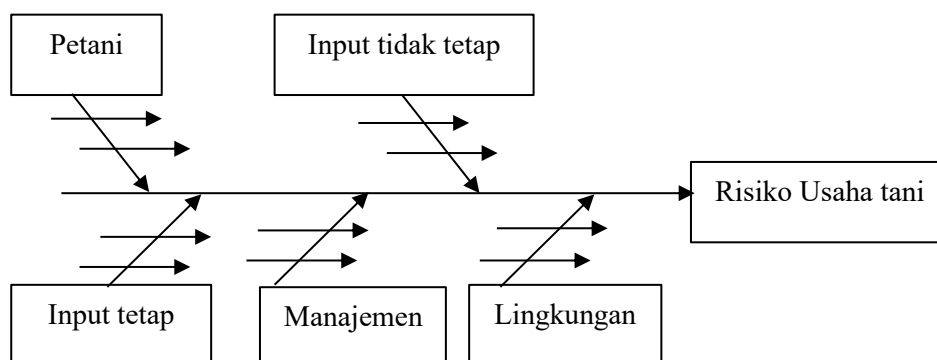
Gambar 1. Analisis Sumber Risiko Dengan Fishbone Diagram

2. Penyebab utama permasalahan digambarkan pada sirip dan daun



Gambar 2. Analisis Penyebab Utama dengan Fishbone Analysis

3. Menghubungkan penyebab kecil pada sirip penyebab utama



Gambar 3. Analisis Penyebab kecil dengan Fishbone Analysis

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Petani Responden di Desa kasimpa Jaya Kecamatan Tiworo Selatan Kabupaten Muna Barat

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Umur responden (Tahun)		
	a. 30-64	33	89
	b. ≥ 65	4	11
	Jumlah	37	100
2	Pengalaman berusahatani (Tahun)		
	a. 5-20	13	35
	b. 21-40	20	54
	c. 41-60	4	11
	Jumlah	37	100
3	Tingkat pendidikan		
	a. SD	16	43
	b. SLTP	9	24
	c. SLTA	10	27
	d. S1	2	5
	Jumlah	37	100
4	Jumlah tanggungan keluarga (Orang)		
	a. ≤ 1	1	3
	b. 2	15	41
	c. ≥ 3	21	57
	Jumlah	37	100
5	Luas lahan (Ha)		
	a. 0,5-1	32	86
	b. 1,5-2	4	11
	c. > 2	1	3
	Jumlah	37	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa umur petani sangat bervariasi dengan rata-rata umur 47 tahun yang merupakan umur produktif. Suhayanto *et al.*, (2015) mengatakan bahwa keterbatasan umur petani menunjukkan kemampuan untuk mengadopsi teknologi, kreatifitas serta inisiatif untuk memanfaatkan teknologi. Pengalaman berusahatani padi sawah responden berkisar antara 5 sampai dengan 60 tahun dengan rata-rata 26 tahun. Petani yang memiliki pengalaman berusahatani lebih lama cenderung lebih mudah menerapkan inovasi teknologi serta anjuran penyuluhan dibandingkan dengan petani baru (Hidayat *et al*, 2017). Semakin lama pengalaman berusahatani menjadikan petani dapat meminimalisir risiko. Semakin banyak pengalaman yang didapatkan petani, maka akan dapat meningkatkan produktivitas petani, sedangkan jika petani belum berpengalaman maka akan memperoleh hasil yang kurang maksimal (Kumaladevi dan Sunaryanto, 2019).

Sebanyak 43% petani di Desa Kasimpa Jaya Kecamatan Tiworo Selatan Kabupaten Muna Barat memiliki pendidikan rendah yang hanya berhasil menamatkan pendidikan sekolah dasar (SD). Pendidikan berhubungan dengan pengetahuan, sebab semakin tingginya pendidikan seseorang menyebabkan pengetahuan dan wawasan semakin bertambah sehingga akan lebih berfikir secara rasional dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah. Menurut Yusuf dan Sudrajat (2021), petani dengan pendidikan yang tinggi dapat lebih rasional dalam menghadapi risiko usahatani.

Tanggungan keluarga petani cukup bervariasi berkisar 1 sampai 4 tanggungan dengan rata-rata tanggungan 3 orang. Terungkap dari hasil wawancara dengan petani bahwa tanggungan keluarga disini terdiri atas istri dan anak yang belum menikah. Badan Pusat Statistik (2017), mengelompokkan jumlah tanggungan kedalam tiga kelompok yakni tanggungan keluarga kecil 1- 3 orang, tanggungan keluarga sedang 4-6 orang dan tanggungan keluarga besar adalah lebih dari 6 orang. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa petani di Desa Kasimpa Jaya Kecamatan Tiworo Selatan Kabupaten Muna Barat termasuk dalam golongan keluarga kecil. Menurut Yusuf dan Sudrajat (2021), semakin sedikit jumlah tanggungan keluarga menyebabkan petani akan lebih berani dalam menghadapi risiko.

Petani di Desa Kasimpa Jaya Kecamatan Tiworo Selatan Kabupaten Muna Barat dominasi mengelola lahan 0,5 hektar yang berarti bahwa petani berusaha di lahan yang tergolong sempit. Menurut Yusuf (2018), petani dengan lahan usahatani yang sempit cenderung lebih berani dalam menghadapi risiko. Hasil wawancara bersama petani didapatkan informasi bahwa petani berusaha hanya semata-mata untuk dapat bertahan hidup. Hal ini selaras dengan penjelasan menurut Karmana (2013), yang mana bahwa sempitnya lahan yang dimiliki petani menyebabkan mereka terjebak untuk dapat bertahan hidup.

Biaya, Penerimaan, dan Keuntungan Usahatani Padi Sawah Sistem Tabela Biaya

Tabel 2 Rata-rata Biaya Usahatani Padi Sawah Sistem Tabela di Desa Kasimpa Jaya
Kecamatan Tiworo Selatan Kabupaten Muna Barat

No	Jenis biaya	Jumlah (Rp/Ha/MT)	Rata-rata biaya (Rp/Ha/MT)
1	Biaya Tetap (Rp/Ha/MT)		
	Pajak Lahan	4.562.500	123.311
	Penyusutan Alat	23.523.333	635.766
	Total	28.085.833	759.077
2	Biaya Variabel (Rp/Ha/MT)		

Biaya dikeluarkan		
Pupuk	38.930.000	1.052.162,16
Obat-obatan	7.970.000	215.405,41
Tenaga Kerja Luar Keluarga	67.935.625	1.836.098
Biaya Lain-lain	67.937.450	1.836.147
Total	182.773.075	4.939.813
Biaya diperhitungkan		
Sewa Lahan	127.750.000	3.452.703
Tenaga Kerja Dalam Keluarga	8.280.000	223.784
Total	136.030.000	3.676.486
Biaya Total (Rp/Ha/MT)	346.888.908	9.375.376

Tabel 2 menunjukkan bahwa biaya usahatani yang dikeluarkan oleh petani terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel sebesar Rp9.375.376,-. Jika dibandingkan dengan penelitian Sari (2022) di Kabupaten Bone, biaya total usahatani padi sawah sistem konvensional sebesar Rp11.200.000 per hektar yang lebih tinggi dari penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa Sistem Tabela cenderung lebih efisien secara biaya karena tidak memerlukan persemaian dan pindah tanam. Sementara itu penelitian Karim *et al* (2022) di Desa Aha menunjukkan biaya total sebesar Rp9.800.000 per hektar. Nilai yang hampir setara dengan biaya usahatani di Desa Kasimpa Jaya menunjukkan bahwa pada daerah dengan kondisi geografis dan teknologi yang serupa, efisiensi biaya Sistem Tabela cukup kompetitif.

Penerimaan dan Keuntungan Usahatani Padi Sawah Sistem Tabela

Tabel 3 Rata-rata Penerimaan dan Keuntungan Usahatani Padi Sawah Sistem Tabela di Desa Kasimpa Jaya Kecamatan Tiworo Selatan Kabupaten Muna Barat

No	Uraian	Rata-rata (Rp/Ha/MT)
1	Hasil Produksi (Kg/Ha/MT)	2.380
2	Harga Jual GKP (Rp/Kg)	5.500
	Penerimaan (Rp/Ha/MT)	13.087.919
3	Biaya total (Rp/Ha/MT)	9.375.376
	Keuntungan (Rp/Ha/MT)	3.712.543

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan usahatani padi sawah Sistem Tabela di Desa Kasimpa Jaya Kecamatan Tiworo Selatan Kabupaten Muna Barat sebesar Rp13.087.919/ha dengan keuntungan bersih yang diperoleh petani sebesar Rp3.712.543/ha. Penelitian Rahmadani *et al* (2021) di Kabupaten Bombana menunjukkan hasil penelitian bahwa penerimaan petani dengan Sistem Tabela super sebesar Rp16.965.818/ha dengan keuntungan sebesar Rp10.177.656/ha yang artinya hasil penelitian di Bombana lebih besar dibandingkan di Desa Kasimpa Jaya. Perbandingan dengan hasil penelitian Munifah *et al* (2017) di Desa

Masari Kecamatan Parigi Selatan menunjukkan selisih yang signifikan, dimana penerimaan petani mencapai Rp46.830.000/ha dengan keuntungan bersih sebesar Rp32.523.000/ha. Hal ini menunjukkan bahwa Sistem Tabela secara umum memberikan hasil ekonomi yang lebih baik dan keuntungan yang positif bagi petani. Adanya perbedaan keuntungan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti skala usaha yang lebih besar, penggunaan input produksi, serta harga jual padi yang lebih tinggi.

Tingkat Risiko Usahatani Padi Sawah Sistem Tabela

Analisis risiko usahatani padi sawah Sistem Tabela di Desa Kasimpa Jaya Kecamatan Tiworo Selatan Kabupaten Muna Barat meliputi analisis risiko produksi dan keuntungan. Besaran risiko tersebut dapat dianalisis menggunakan koefisien variasi (CV). Koefisien variasi (CV) adalah metode atau suatu sistem untuk mengukur risiko dengan membandingkan antara standar deviasi terhadap nilai rata-rata yang dinyatakan dalam bentuk presentase. Berikut disajikan tingkat risiko usahatani padi sawah sisten tabela pada tabel 4.

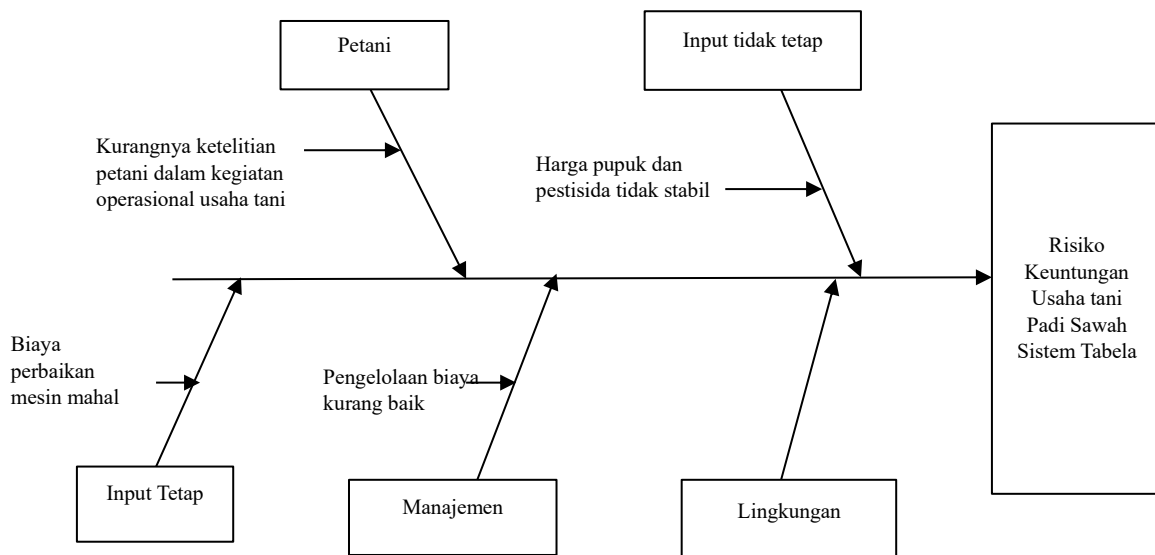
Tabel 4 Tingkat Risiko Keuntungan Usahatani Padi Sawah Sistem Tabela di Desa Kasimpa Jaya Kecamatan Tiworo Selatan Kabupaten Muna Barat

Uraian	Keuntungan (Rp/Ha/MT)
Rata-rata	3.712.543
Standar Deviasi	1.211.431,44
CV (%)	33

Tabel 4 menunjukkan rata-rata produksi padi sawah sebesar 2.380kg dengan standar deviasi 587,61 dan nilai koefisien variasi (CV) sebesar 25% menunjukkan tingkat risiko yang rendah. rata-rata keuntungan yang diperoleh petani sebesar Rp3.712.543 dengan standar deviasi 1.211.431,44 menghasilkan nilai koefisien variasi (CV) sebesar 33% yang artinya bahwa risiko dalam memperoleh keuntungan tergolong rendah yang berarti sebagian besar petani mendapatkan hasil yang relatif sebanding dan tidak mengalami kerugian yang signifikan. Penelitian serupa dilakukan oleh Indriani (2019) di Desa Malalin, yang menemukan bahwa koefisien variasi produksi 0,08% dan koefisien variasi keuntungan 0,16%. nilai tersebut menunjukkan bahwa kondisi di Desa Kasimpa Jaya memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi dibandingkan Desa Malalin. Meski demikian, usahatani padi sawah dengan Sistem Tabela di Desa Kasimpa Jaya tetap memberikan keuntungan ekonomi dengan kestabilan produksi dan keuntungan yang cukup baik.

Sumber Risiko Keuntungan Usahatani

Identifikasi terhadap sumber risiko produksi dan keuntungan dalam usahatani padi sawah sistem tabela sanat penting dilakukan guna mengurangi potensi kerugian serta meningkatkan efisiensi usahatani. Meskipun Sistem Tabela efisien dalam penggunaan air dan tenaga kerja, sistem ini tetap memiliki sejumlah risiko seperti serangan gulma, ketergantungan terhadap ketersediaan air, serta ketidakpastian kondisi cuaca. Sumber risiko pada usahatani padi sawah Sistem Tabela di Desa Kasimpa Jaya Kecamatan Tiworo Selatan Kabupaten Muna Barat dianalisis dengan menggunakan Analisis Fishbone Diagram. Analisis fishbone diagram merupakan alat untuk mengenali sumber asal risiko. Sumber risiko utama yaitu risiko produksi dan keuntungan dengan kategori penyebab permasalahan yaitu petani, input tidak tetap, input tetap, manajemen, dan lingkungan.



Gambar 4. Risiko Keuntungan Usaha tani Padi Sawah Sistem Tabela

Berdasarkan fishbone diagram risiko keuntungan usahatani di atas dapat diidentifikasi penyebabnya yaitu:

1. Petani
 - a. Kurangnya ketelitian petani dalam kegiatan operasional petani, ketidaksesuaian dalam pelaksanaan sistem Tabela seperti konsisten antar baris, benih yang tidak tumbuh seragam, keterlambatan pemupukan, dan pengendalian gulma yang kurang tepat akibat kurangnya pengawasan petani. Kesalahan tersebut bukan disebabkan oleh ketidaktahuan petani, melainkan karena rendahnya tingkat ketelitian dalam

pelaksanaan kegiatan usaha tani. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Kusuma (2020), yang menyatakan bahwa pemanfaatan alat bantu tanam tanpa dibarengi pelatihan teknis dan pemantauan yang memadai justru dapat menimbulkan ketidakefisienan input dan hasil. Dengan demikian, tingkat ketelitian dan keterampilan petani perlu diperhatikan karena dapat menjadi penentu tingkat keuntungan.

2. Input tidak tetap

- a. Harga pupuk dan pestisida tidak stabil, Harga pupuk dan pestisida tidak stabil menimbulkan risiko keuntungan pada usahatani padi sawah terutama untuk pupuk NPK dan Urea serta pestisida untuk pengendalian hama dan penyakit. Fluktuasi harga ini disebabkan oleh kebijakan pemerintah mengenai subsidi pupuk, kelangkaan stok pestisida, dan ketidakstabilan harga menyulitkan petani dalam merencanakan anggaran dalam membeli pupuk dan pestisida dengan tepat waktu yang berpotensi menunda pengaplikasian pupuk dan pestisida kepada tanaman padi sawah. Usman dan Iswarini (2024), melakukan penelitian yang menemukan bahwa fluktuasi harga pupuk non-subsidi seperti urea dan phonska selama periode 2019 – 2023 menyebabkan peningkatan biaya produksi dan mengurangi margin keuntungan petani sehingga memengaruhi dosis penggunaan pupuk oleh petani. Akibat keterbatasan ekonomi pula petani menghemat biaya dalam pembelian pupuk dan pestisida.

3. Input tetap

- a. Biaya perbaikan mesin mahal, Mesin yang digunakan petani untuk melaksanakan usahatani padi sawah seperti alat cangkul, traktor, sprayer, dan atabela sebagian besar sudah digunakan lebih lama dari batas masa ekonomi yang ideal. Fitriyana *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa penggunaan alsintan dalam usahatani padi sawah mampu meningkatkan produktivitas secara signifikan. Namun, jika alsintan yang digunakan melebihi umur ekonomisnya maka biaya perawatan meningkat yang pada akhirnya menurunkan efisiensi usaha dan keuntungan petani padi sawah.

4. Manajemen

- a. Pengelolaan biaya kurang baik, Petani cenderung ikut-ikutan dalam mengambil keputusan, seperti penggunaan pestisida untuk pengendalian hama dan penyakit. Contohnya petani satu menggunakan pestisida jenis spontan maka petani lain juga

akan mengikuti meskipun kondisi serangan hama di lahan mereka berbeda. Kurangnya perencanaan dan pencatatan yang baik hal tersebut menyebabkan ketidaktepatan dalam pengelolaan biaya yang berpotensi mengurangi keuntungan. Penelitian yang dilakukan oleh Ismindarto *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa keputusan petani dalam penggunaan pestisida kimia dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti lama bertani, pengetahuan, dan keterampilan petani. Kurangnya hal tersebut dapat menyebabkan penggunaan pestisida yang tidak sesuai dengan kebutuhan sehingga penggunaan biaya meningkat dan keuntungan usahatani menurun.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat risiko keuntungan usaha tani padi sawah dengan sistem tabela di Desa Kasimpa Jaya Kecamatan Tiworo Selatan Kabupaten Muna Barat tergolong rendah. Risiko keuntungan usaha tani padi sawah dengan sistem tabela di Desa Kasimpa Jaya Kecamatan Tiworo Selatan Kabupaten Muna Barat disebabkan oleh petani: terjadi karena Kurangnya ketelitian petani dalam kegiatan operasinal usaha tani, Input tidak tetap: terjadi karena harga pupuk dan pestisida tidak stabil, input tetap: terjadi karena biaya perbaikan mesin/alat pertanian mahal, manajemen: terjadi karena pengelolaan biaya kurang baik.

Rekomendasi yang dapat disampaikan kepada Pemerintah, lebih aktif untuk membantu petani dalam mengatasi risiko di Desa Kasimpa Jaya Kecamatan Tiworo Selatan Kabupaten Muna Barat seperti perbaikan bendungan dengan sumber mata air agar saat musim hujan berfungsi menampung air dan saat musim kemarau air tetap tersedia, ketepatan dalam menyediakan pupuk subsidi, memberikan pelatihan tentang pengelolaan usaha tani dalam hal penentuan waktu tanam, pemilihan benih berkualitas, dan penggunaan pupuk yang baik, memberikan pendampingan dalam mengendalikan hama dan penyakit, menstabilkan harga pasar agar petani sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah WG. Rianse U. Iswandi M. Taridala SAA. Widayati W. Fausayana I. Yunus L. Dirgantoro MA. 2015. The Risk Of Aren Sugar Processing Business In Kolaka District South East Sulawesi. *IJSTAS*. Vol 2(1). Hal : 45-52.
- Badan Pusat Statistik. 2024. *Kabupaten Muna Barat Dalam Angka 2024*

- Fitriyana I, Hasanuddin T, Syarif YA, Gitosaputro S. 2023. Penggunaan Alsintan dan Produktivitas Usaha tani Padi Sawah di Desa Semuli Jaya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. Vol 7(2)
- Hernanto. 1996. *Ilmu Usaha tani*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Hidayat T, Yulida R, Rosnita. 2017. Karakteristik petani padi peserta progra, upaya khusus padi jagung kedelai upsus paajle di desa ranah baru kecamatan kampar kabupaten kampar. *JOM*. Vol 4(1)
- Indriani I. 2019. Analisis Risiko Usaha tani Padi Sawah Di Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang. *Skripsi*. Makassar
- Ismindarto A, pudjiastuti AQ, Sumarno S. 2024. Keputusan Petani Padi Tentang Penggunaan Pestisida Kimia Dan Faktor Penentunya. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. Vol 20(1)
- Karim HI, kaddas F, Fatmawati M, Basuki N, Suhardi S. 2022. Analisis Risiko Usaha tani Padi Sawah (oriza Sativa L) di Desa Aha Kecamatan Morotai Selatan Kabupaten Pulau Morotai. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol 1(1). Hal 12-26
- Karmana MH. 2013. *Membangun kedaulatan pertanian: perspektif alternatif untuk mewujudkan daya saing berkelanjutan*. Bandung. Sosial Ekonomi Unpad
- Kumaladevi MA, Sunaryanto LT. 2019. Pengaruh karakteristik sosial ekonomi terhadap pendapatan petani kopi di desa bageng kecamatan gembong kabupaten padi. *Agrinesia:JIA*. Vol 4(1)
- Lita T.N, Soekartomo S, Guritno B. 2013. Pengaruh Perbedaan Sistem Tanam Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Padi (Oryza Sativa L.) Di Lahan Sawah. *Jurnal Produksi Tanaman*. Vol.1(4)
- Mamondol MR, Sopani D. 2017. Analisis Risiko Usaha tani Padi Sawah Metode System Of Rice Intensification (SRI) dan Tanam Benih Langsung (Tabela) di Desa Tonusu Kecamatan Pamona Puselemba. *ENVIRA*. Vol 2(1)
- Munifah, Jumiati S, Marliyah. 2017. Analisis pendapatan usaha tani padi sawah dengan Sistem Tabela di desa masari kecamatan parigi selatan.
- Naftaliasari T, Abidin Z, kalsum U. 2015. Analisis Risiko Usahataani Kedelai Di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*. Vol 3(2).
- Nasution YI, Lubis Z, Rahman A. 2019. Analisis Usaha tani Beberapa Varietas Unggul Padi Sawah di Kabupaten Labuhanbatu. *Agrisains: Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis*. Vol 1(2):190-200.

- Putra, Adi IG. 2012. *Penerapan Sistem Tanam Tabela, SRI, dan Tanam Pindah Terhadap Komponen Hasil Padi Hibrida dan Varietas Unggul Baru*. Retrived from <http://digilid.polije.ac.id> on January 2012
- Rahmadani R, Limi MA, Slamet A. 2021. Analisis Produksi dan Pendapatan Usaha tani Padi Sawah (Suatu Studi Pada Penerapan Sistim Tabela Super Dan Sistem Tapin Di Kbupaten Bombana). *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian (JIMDP)*. Vol 6(5). 165-174
- Rahmawati D, dan Kusuma R. 2020. Ketelitian dan pemahaman teknis petani hortikultura di Jawa Barat. *Jurnal Agrotek*. Vol 14(1). Hal 45-53
- Sari A. 2022. Analisis Biaya Usaha tani Padi Sawah di Kabupaten Bone. *Jurnal Agronomi Indonesia*. Vol 2(1)
- Suharyanto E, Nugroho S, Wibowo A. 2018. Pengaruh Ketelitian petani dalam pengaplikasian pestisida dan pupuk terhadap produksi padi di Jawa tengah. *Jurnal Agris*. Vol 35(2). Hal 123-131
- Usman A, dan Iswarini H. 2024. Dampak Kenaikan Harga Pupuk Non Subsidi Terhadap Usaha tani Padi Di Desa Saleh Makmur Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Ilmu-ilmu Agribisnis*. Vol 13(2)
- Yusuf MN. Sudrajad. 2021. Factors that Influence Farmers behavior Towards Risk. Proceeding Seminar International Iconbeat.
- Yusuf MN. 2018. Strategi ketahanan pangan rumah tangga petani dalam menghadapi risiko (studi kasus pada petani padi didaerah rawan banjir Kabupaten Pangandaran Provinsi Jawa Barat. *Disertasi*. Unpad.